

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelahiran seorang bayi yang sangat dinantikan oleh ibu dan keluarganya akan membawa kebahagiaan. Setelah proses kelahiran, seorang ibu memasuki masa nifas. Dalam masa nifas ibu akan banyak mengalami perubahan baik fisik maupun psikologisnya. Keadaan itu sangat kompleks pada awal perannya memiliki bayi. Ibu nifas masih dalam keadaan memulihkan diri, juga harus mengurus bayinya yang membutuhkan makanan utama dari seorang ibu. ASI adalah air susu yang dihasilkan oleh ibu dan mengandung semua zat gizi yang diperlukan oleh bayi untuk kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI yang keluar pada hari pertama sampai ketiga berwarna kekuningan kental disebut kolostrum. Bayi yang hanya diberikan ASI saja tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, air jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan nasi tim selama 6 bulan disebut dengan ASI eksklusif (Mufdillah *et al.*, 2017).

Cakupan ASI eksklusif dari data riset kesehatan dasar (RIKESDAS) tahun 2018 hanya mencapai 37,3%, ASI parsial 9,3%, ASI perdominan 3,3% dan 50,1% tidak memberikan ASI (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018). Cakupan ASI eksklusif di Propinsi Bali tahun 2019 sudah mencapai 73,8% dan di Kota Denpasar tahun 2019 mencapai 60%. Data Propinsi Bali dan Kota Denpasar untuk target cakupan ASI eksklusif sudah diatas 50%, tetapi hal itu masih perlu ditingkatkan lagi (Dinas Kesehatan Propinsi, 2019; Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2019).

Proses persalinan memberikan dampak pada pemberian ASI. Proses persalinan normal umumnya tidak terjadi hambatan sedangkan ibu dengan proses persalinan *seksio sesarea* masih harus menerima perawatan dan beberapa obat-obatan untuk pemulihannya. Kondisi ibu nifas *post seksio sesarea* terhambat proses menyusunya karena kondisi ibu *post seksio sesarea* belum stabil, nyeri luka operasi, terbatasnya mobilisasi sebelum 6 jam *post seksio sesarea* serta ibu masih terpasang infus dan dower catheter. Puting susu yang lecet karena belum sepenuhnya duktus laktiferus terbuka pada awal menyusui merupakan masalah baru yang memperberat trauma ibu nifas untuk menyusui (Sutanto, 2019).

Sasaran kegiatan pemerintah untuk mencapai peningkatan cakupan ASI eksklusif sudah dilakukan dari tingkat pusat, propinsi, kabupaten, camat, lurah, PKK pokja P4 dan banyak lembaga non pemerintah lainnya. Pendekatan pemerintah sudah dilakukan dengan metode komunikasi efektif, pemberian informasi, memberikan pendidikan melalui penyuluhan, pendampingan/melatih ibu meningkatkan keberhasilan menyusui pada awal kehidupan bayi, memfasilitasi saat kunjungan rumah, pemberian motivasi, konsultasi dengan konselor/tenaga kesehatan dan rujukan. Bayi harus diperbolehkan menyusui sesuai keinginannya baik siang maupun malam hari tanpa ada batasan frekuensi atau waktu menyusui. Kebijakan nasional Indonesia melindungi, mempromosikan dan mendukung pemberian ASI. Semua rumah sakit sayang bayi harus mengikuti sepuluh langkah menuju keberhasilan menyusui (Maryunani, 2017).

Indonesia sangat mendukung pemberian ASI eksklusif terbukti pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif (Dinas Kesehatan, 2012). Undang

Undang Kesehatan Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, pasal 128 dan 129 ayat 1 “Pemerintah bertanggung jawab menetapkan kebijakan dalam rangka menjamin hak bayi untuk mendapatkan ASI secara eksklusif”(Dinas Kesehatan, 2009). Undang Undang Ketenagakerjaan Nomor 13 tahun 2003 pasal 82 sampai 84 menyatakan tentang sanksi bagi pengusaha yang tidak memberikan cuti melahirkan pada karyawannya (Sahara, 2019).

Upaya upaya yang sudah dilakukan oleh bidan di Rumah Sakit Umum Prima Medika Denpasar dalam membantu ibu nifas menyusui antara lain memberikan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE), melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), rawat gabung dan membimbing teknik menyusui karena ibu nifas sangat memerlukan pendampingan saat menyusui. Namun dalam proses tersebut masih ada ibu nifas yang menyerah dalam memberikan ASI, apalagi bila ada sugesti dari keluarga disekelilingnya yang tidak sepenuhnya memahami tentang ASI.

Dampak yang dapat terjadi apabila upaya upaya pemerintah dan Rumah Sakit Umum Prima Medika tidak dilakukan antara lain cakupan ASI eksklusif tidak tercapai dengan maksimal, terganggunya pertumbuhan dan perkembangan bayi serta resiko terjadi komplikasi pada ibu nifas seperti perdarahan. Bayi merupakan masa depan bangsa yang sangat penting mendapat perhatian baik pemerintah maupun masyarakat terutama pada 12 bulan pertama kehidupannya.

Berdasarkan data di atas peneliti telah melakukan studi pendahuluan pada ibu nifas *post seksio sesarea* yang tidak memberikan ASI saja pada bayinya. Dari hasil studi pendahuluan didapatkan beberapa alasan antara lain: 30% karena ASI sedikit, 20% karena bayi belum kencing selama 24 jam setelah lahir, 10% karena

belum bisa mobilisasi pasca operasi *seksio sesarea* (SC), 10% karena ASI belum keluar, 10% karena puting susu lecet, 10% karena puting susu datar, 10% karena bayi rewel. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti telah melakukan penelitian tentang gambaran karakteristik dan kondisi payudara ibu nifas *post seksio sesarea* dalam pemberian air susu ibu di Rumah Sakit Umum Prima Medika Denpasar tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah gambaran karakteristik dan kondisi payudara ibu nifas *post seksio sesarea* dalam pemberian air susu ibu di Rumah Sakit Umum Prima Medika Denpasar tahun 2021? Pembatasan masalah pada penelitian ini yang diteliti berkaitan dengan karakteristik dan kondisi puting susu.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran karakteristik dan kondisi payudara ibu nifas *post seksio sesarea* dalam pemberian air susu ibu di Rumah Sakit Umum Prima Medika Denpasar tahun 2021.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini yaitu:

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu nifas *post seksio sesarea* dalam pemberian air susu ibu berdasarkan umur.
- b. Mengidentifikasi karakteristik ibu nifas *post seksio sesarea* dalam pemberian air susu ibu berdasarkan pendidikan.

- c. Mengidentifikasi karakteristik ibu nifas *post seksio sesarea* dalam pemberian air susu ibu berdasarkan pekerjaan.
- d. Mengidentifikasi kondisi payudara ibu nifas *post seksio sesarea* dalam pemberian air susu ibu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Meningkatkan pengetahuan agar dapat mengetahui karakteristik dan kondisi payudara ibu nifas *post seksio sesarea* dalam pemberian air susu ibu di Rumah Sakit Umum Prima Medika Denpasar tahun 2021. Penelitian ini juga berfungsi untuk mengetahui kesesuaian antara teori yang sudah ada dengan praktek di lapangan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi rumah sakit

Manfaat praktis penelitian bagi rumah sakit yaitu dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat SPO (Standar dan Prosedur Operasional) dan menjadi pertimbangan dalam memberikan asuhan kebidanan bagi pasien khususnya ibu nifas *post seksio sesarea* agar berhasil dalam pemberian ASI dengan memberikan penyuluhan tentang perawatan payudara dan puting susu sejak masa kehamilan. Hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pelayanan ANC (Ante Natal Care) agar kondisi payudara dan puting susu ibu siap untuk menyusui pada saat segera setelah kelahiran. Kualitas pelayanan ANC walaupun dilakukan oleh spesialis agar tetap mampu menggarap persiapan laktasi sejak kehamilan.

b. Bagi bidan

Manfaat praktis penelitian bagi bidan yaitu bidan dapat menentukan masalah dan memberikan intervensi yang tepat pada ibu nifas *post seksio sesarea* agar dapat memberikan ASI. Bidan dapat memberikan KIE serta mendemonstrasikan cara perawatan payudara dan puting susu secara berkala sejak masa kehamilan.

c. Bagi instansi pendidikan

Manfaat penelitian bagi instansi pendidikan yaitu dapat digunakan sebagai referensi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan pengetahuan tentang gambaran karakteristik dan kondisi payudara ibu nifas *post seksio sesarea* dalam pemberian air susu ibu.

d. Bagi pasien dan keluarga

Manfaat praktis penelitian ini bagi pasien dan keluarga mendapatkan gambaran karakteristik dan kondisi payudara ibu nifas *post seksio sesarea* dalam pemberian air susu ibu.